

**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI SISWA BARU DI SMP IT**

**ABU BAKAR YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

**Mumtazah Rizqiyah**

**NIM: 12220099**

Pembimbing:

**Muhsin Kalida. S.Ag., MA**

**NIP: 19700403 200312 1 001**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2016**



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 267/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :  
**PERANAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU  
PENYESUAIAN DIRI SISWA BARU DI SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mumtazah Rizqiyah  
Nomor Induk Mahasiswa : 12220099  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 11 Januari 2016  
Nilai Munaqasyah : A

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.  
NIP: 19700403 200312 1 001

Penguji II,

Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP: 19580213 198903 1 001

Penguji III,

Dr. Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag.  
NIP: 19710413 199803 1 006



Yogyakarta, 11 Januari 2016  
Dekan,

Dr. Nurjannah, M.Si.  
NIP. 19600310198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mumtazah Rizqiyah  
NIM : 12220099  
Judul Skripsi : Peranan Guru BK dalam membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bimbingan dan Konseling Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera *dimunafasyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Desember 2015

Mengetahui:  
Ketua Prodi Bimbingan  
dan Konseling Islam

Pembimbing,

  
  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP. 19750427 200801 1 008

  
**Muhsin Kalida, S.Ag., MA.**  
NIP. 197004032003121001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mumtazah Rizqiyah

NIM : 12220099

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa baru Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 4 Januari 2016

Yang menyatakan



Mumtazah Rizqiyah

Nim. 12220099

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis  
Bapak Mubasyir Dahlan dan Ibu Qomariyah tercinta.



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. ”

( Q.S. Al- Insyiraah : 6 )<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 597.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang tidak pernah henti untuk melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peranan Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Dengan tulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, MA selaku PGJ Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si selaku Dekan dan Penasehat Akademik prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhsin Kalida S.Ag. M.A, selaku Pembimbing Skripsi
5. Bapak Drs. Abror Sodik, M.Si dan Bapak Irsyadunnas, S.Ag., M.Ag selaku penguji yang telah bersedia menguji tugas akhir skripsi penulis.

6. Seluruh dosen Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan segenap karyawan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
7. Bapak Ahsanul Fuadi selaku Kepala Sekolah SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian skripsi.
8. Guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta Ibu Suwi Wahyu Utami S.Pd yang telah memberikan banyak informasi dan pengetahuan untuk melengkapi skripsi ini.
9. Siswa-siswi SMP IT Abu Bakar Yogyakarta yang turut membantu memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
10. Untuk kakak-kakak dan mba-mbak penulis tersayang, mba Ummu, Mas Mujib, mas Zimam, mba Resi, mba Eva, mas Seful, mas Kiki dan mba Eli terimakasih atas doa, perhatian dan semangat yang diberikan untukku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabat jurusan BKI 2012, terimakasih dari awal pertemuan dibangku kuliah sampai berakhirnya kebersamaan kita. Terimakasih sudah menjadi teman-teman terbaik untuk saya yang tidak akan saya lupa.
12. Teman-teman KKN UIN angkatan-86 Ngabean Wetan Sinduharjo Ngaglik Sleman Ade, Afy, Retno, Sony, mas Ipin, Rina, mba Ayu, Putri, Asep, mas Juan, yang saling memotivasi dan menjadi sahabat sekaligus keluarga baruku, sukses buat kita semua. Amiin.



13. Teman-teman PPL BKI UIN 2012 di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta Ayu, Desi, Alwan, Sholeh, semoga ilmu yang kita dapatkan bermanfaat untuk kita semua. Amin.
14. Keluarga kedua di Yogyakarta teman-teman KAMASITA yang saling mendukung dan menyemangati untuk kesuksesan bersama, sukses untuk kita semua sahabat. Amin.
15. Teman-teman Astri Aulia yang telah memberikan keceriaan dan kebersamaan selama ini, juga motivasi dan bantuan dari kalian.
16. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga semua kebaikan, jasa dan bantuan yang diberikan menjadi sesuatu yang sangat berarti dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

Penulis

Mumtazah Rizqiyah

## **ABSTRAK**

MUMTAZAH RIZQIYAH, “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu penyesuaian Diri Siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Individu dalam melancarkan hidup bersama harus sanggup menyesuaikan diri terhadap sekelilingnya, remaja awal sebagaimana warga masyarakat pada umumnya harus mengadakan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat/pribadi yang dimiliki. Perbedaan Sifat atau pribadi yang dimiliki individu menjadikan individu harus bisa menerima dan sanggup menyesuaikan diri terhadap individu yang lain dan lingkungan, karena individu terlahir dari latar belakang yang berbeda, dan individu mempunyai sifat dan kepribadian yang tidak sama dengan individu yang lain. Bimbingan dan konseling bertugas memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara/interview, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan menggunakan teori Milles dan Huberman dengan mereduksi data yang didapat kemudian menyajikan data kedalam pola dan membuat kesimpulan dan verifikasi dari hasil tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 adalah sebagai informator, organisator, motivator, director/ pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.

Kata kunci: Peranan Guru Bimbingan dan Konseling, Penyesuaian Diri Siswa

Baru Tahun Ajaran 2015/2016.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	37
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM PROGRAM GURU BK SMP IT ABU     BAKAR YOGYAKARTA</b> .....	44
A. Profil SMP IT Abu Bakar Yogyakarta .....	44
1. Letak Geografis .....	44

2. Sejarah Singkat.....	44
3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah.....	46
4. Struktur Organisasi .....	47
5. Keadaan Guru dan Siswa .....	49
<b>B. Gambaran Umum Program Guru Bimbingan dan Konseling di SMP</b>	
IT Abu Bakar Yogyakarta.....	51
1. Visi, Misi, dan Tujuan BK .....	51
2. Aspek-aspek BK.....	53
3. Sarana dan Prasarana Penunjang BK .....	54
4. Struktur Organisasi BK .....	54
5. Data Personil BK .....	56
6. Program Penyesuaian Diri Siswa SMPIT Abu Bakar Yogyakarta .....	57
<b>BAB III: TINDAKAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP</b>	
<b>IT ABU BAKAR YOGYAKARTA .....</b>	<b>60</b>
A. Informator .....	61
B. Organisator .....	64
C. Motivator .....	67
D. Pengarah .....	71
E. Inisiator .....	74
F. Transmitter .....	78
G. Fasilitator .....	81
H. Mediator .....	85
I. Evaluator .....	88
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>92</b>
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran-saran .....	92
C. Kata Penutup .....	93

**DAFTAR PUSTAKA** .....

**LAMPIRAN-LAMPIRAN** .....



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Penelitian ini berjudul *Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta*, supaya tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan pembahasan istilah yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Maksudnya: kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan lainnya. Kadang-kadang para ahli sosiologi menggambarkan peranan-peranan dalam arti apa yang diharapkan dan dituntut oleh masyarakat.<sup>1</sup> Peranan adalah seseorang diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan di dalam pekerjaannya, berarti tingkah laku atau tindakan seseorang itu yang diharapkan dalam pekerjaannya.

Guru bimbingan dan konseling yakni guru yang diberikan tugas untuk memberikan bimbingan bagi siswa baik dalam menghadapi

---

<sup>1</sup>David Berry, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 105.

kesulitan belajar maupun untuk memilih karier dimasa depan yang sesuai dengan bakat dan minatnya.<sup>2</sup>

Peranan guru bimbingan dan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan guru bimbingan dan konseling yang diharapkan oleh masyarakat di dalam memberikan bimbingan, arahan kepada siswa dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi siswa.

## 2. Membantu Penyesuaian Diri

Menurut kamus besar bahasa Indonesia membantu adalah memberi sokongan, tenaga dan sebagainya, supaya kuat dan berhasil baik.<sup>3</sup> Sedangkan “penyesuaian” dari segi bahasa adalah kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dan lingkungannya.<sup>4</sup>

Penyesuaian diri ialah sikap guru dalam menghadapi siswa-siswanya, guru yang banyak memahami tentang perbedaan individual siswa akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi siswanya. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur,

---

<sup>2</sup>Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm. 27.

<sup>3</sup>W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), hlm. 98.

<sup>4</sup>Musthafa Fahmy, *Penyesuaian Diri*, (Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982), hlm. 14.

tingkat kecerdasan, kebutuhan. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya, penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah. Dalam hal ini ialah gedung, alat-alat sekolah dan fasilitas belajar dan lingkungan sosial lainnya.<sup>5</sup>

Membantu penyesuaian diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan sokongan keakraban dan kedekatan yang dilakukan siswa terhadap guru, sehingga guru dapat memahami tentang perbedaan individual siswa dan berbagai masalah yang dihadapi siswanya dan kedekatan diri siswa terhadap mata pelajaran dan kedekatan lingkungan teman sebaya, lingkungan fisik dan sosial sekolah.

### 3. Siswa Baru SMP IT (Islam Terpadu) Abu Bakar Yogyakarta

Siswa baru adalah para siswa yang duduk di kelas VII baik yang mengikuti program *boarding school* maupun yang mengikuti program *fullday school* pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Sedangkan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta adalah merupakan lembaga pendidikan formal dibawah yayasan Mulia yang beralamat di Jl. Veteran Gg Bekisar No 716 Q Umbulharjo Yogyakarta. SMP Islam Terpadu mendapatkan ilmu pendidikan agama Islam yang lebih banyak. SMP IT Abu Bakar Yogyakarta menawarkan dua program pendidikan, yaitu program *Boarding School* dan program *Fullday School*. Program ini adalah siswa-siswi yang mengikuti program *boarding school* diharuskan untuk tinggal di asrama sampai akhir mereka menempuh studi

---

<sup>5</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 38.



di sekolah ini. Sedangkan bagi siswa-siswi yang mengikuti program *fullday school* setelah jam belajar selesai sekitar jam 15.30 mereka diperbolehkan pulang ke rumah masing-masing.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud “Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta” adalah suatu penelitian tentang tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu kedekatan diri para siswa yang duduk di kelas VII pada tahun ajaran 2015/2016 baik siswa *boarding* maupun siswa *fullday* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak akan pernah terbebas dari berbagai perasaan yang tidak menyenangkan. Penyesuaian diri adalah salah satu aspek penting dalam usaha manusia untuk menguasai perasaan yang tidak menyenangkan atau tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Penyesuaian diri diartikan sebagai kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan-tuntutan, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sehingga terdapat keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan

dengan tuntutan lingkungan, dan tercipta keselarasan antara individu dengan realitas.<sup>6</sup>

Untuk melancarkan hidup bersama harus sanggup menyesuaikan diri terhadap sekelilingnya, remaja awal sebagaimana warga masyarakat pada umumnya harus mengadakan penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri dipengaruhi oleh sifat/pribadi yang dimiliki.<sup>7</sup> Perbedaan Sifat atau pribadi yang dimiliki individu menjadikan individu harus bisa menerima dan sanggup menyesuaikan diri terhadap individu yang lain dan lingkungan, karena individu terlahir dari latar belakang yang berbeda, dan individu mempunyai sifat dan kepribadian yang tidak sama dengan individu yang lain.

Salah satu ciri yang esensial dari individu ialah bahwa ia selalu melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan individu merupakan manifestasi dari hidupnya, baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Individu melakukan kegiatan selalu dalam interaksi dengan lingkungannya, lingkungan manusia dan bukan manusia.<sup>8</sup> Dalam kegiatan sehari-hari individu yang bertempat tinggal di asrama dan yang tidak bertempat tinggal di asrama juga selalu terjadi interaksi antara sesama, dan

---

<sup>6</sup>M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 49.

<sup>7</sup>Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan remaja* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 67.

<sup>8</sup>Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 131.

lingkungan fisik yang ada di lingkungan sekolah seperti suasana sekolah, ruang kelas, dan tempat mereka berkumpul.

Interaksi sosial antar sesama merupakan suatu keniscayaan, karena sesama manusia yang bermukim di asrama maupun yang tidak bermukim selalu dan sering bertemu, baik pada waktu belajar di Sekolah maupun ketika belajar kelompok di luar Sekolah. Disamping itu, proses interaksi sosial diantara mereka juga terlihat dalam bentuk atau sikap solidaritas. Solidaritas mereka ini tercermin dalam beberapa sikap seperti tolong menolong dan saling membantu antara sesama. Sikap inilah yang pada kenyataannya menambah keharmonisan hubungan yang terjalin diantara mereka.<sup>9</sup> Sebagaimana interaksi sosial antar sesama teman, keharmonisan hubungan antar sesama teman dengan lingkungan merupakan suatu keharusan. Siswa sebagai individu maupun kelompok yang hidup dan menuntut ilmu, tidak bisa memisahkan diri dari lingkungan masyarakat sekitar, karena dalam proses interaksi dengan lingkungan terdapat norma-norma yang harus diindahkan oleh para siswa dan tidak boleh ditinggalkan. Bahkan para siswa biasanya menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada di masyarakat, sehingga hubungan diantara mereka berjalan dengan baik dan harmonis.<sup>10</sup>

Bimbingan dan konseling bertugas memperhatikan perkembangan sikap dan perilaku siswa serta mengetahui perbedaan individu pada diri

---

<sup>9</sup>Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 136.

<sup>10</sup>*Ibid.*, hlm. 142.

siswa.<sup>11</sup> SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta mempunyai serangkaian program bimbingan dan konseling yang khususnya menangani berbagai masalah siswa. Salah satunya pada siswa *boarding school*, karena guru bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta bekerja sama dengan pembina asrama yang membimbing siswa ketika berada di asrama, sehingga bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta saling berkaitan dengan bimbingan yang ada di asrama.

Guru bimbingan dan konseling di SMP IT Abu Bakar merupakan lulusan dari jurusan bimbingan dan konseling pendidikan, sehingga guru bimbingan dan konseling SMP IT Abu Bakar ditunjuk untuk membimbing perkembangan siswa agar terhindar dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dan siswa dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan gambaran dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 khususnya pada siswa *boarding school* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Karena SMP IT ini adalah salah satu sekolah yang mempunyai program *boarding school*. Siswa yang memiliki program *boarding school* ini, tinggal di asrama yang sudah disediakan oleh yayasan SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

---

<sup>11</sup>W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT Gramedia,1984), hlm. 33.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, khususnya kelas VII pada tahun ajaran 2015/2016. Alasan penulis mengambil kelas VII karena baru saja masuk sebagai siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 dan baru mengikuti program *boarding school* dan *fullday school*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penegasan judul dan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keilmuan bimbingan dan konseling dalam hal tindakan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswanya.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan serta referensi bagi guru bimbingan dan konseling, khususnya di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016.

## F. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis perlu melakukan tinjauan beberapa penelitian maupun literatur-literatur skripsi yang berhubungan dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Fitriyanti Purnama Sari, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (studi kasus pada siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul)”. Di dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana metode layanan bimbingan pribadi untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa serta bagaimana bentuk bimbingan pribadi yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan penyesuaian diri siswa.<sup>12</sup> Sedangkan penelitian yang penulis lakukan membahas tentang bagaimana tindakan guru

---

<sup>12</sup>Fitriyanti Purnama Sari, *Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (studi kasus pada siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul)*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014).

bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

2. Skripsi yang disusun oleh Mar'atul Fauzizah, Mahasiswa Fakultas Dakwah, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul "Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (*Maladjustment*) Siswa Man 3 Pekalongan". Di dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah serta untuk mengetahui bagaimana penanganan konselor terhadap bentuk-bentuk masalah penyesuaian diri yang salah.<sup>13</sup> Sedangkan penelitian yang penulis lakukan bertujuan Untuk mengetahui bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.
3. Skripsi yang disusun oleh Yanis Ainur Roifah, Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2014 dengan judul "Peran Guru BK dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta." Di dalam penelitian ini mendiskripsikan tentang bagaimana peran guru BK dalam membina perilaku asertif siswa terisolir.<sup>14</sup> Sedangkan

---

<sup>13</sup>Mar'atul Fauzizah, *Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (Maladjustment) Siswa Man 3 Pekalongan*, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2008).

<sup>14</sup>Yanis Ainur Roifah, *Peran Guru BK dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014)

penelitian yang dilakukan penulis membahas tentang bagaimana tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Dari pemaparan skripsi di atas, fokus pembahasan penelitian yang dilakukan jelas berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, kiranya dapat dijadikan alasan bahwa judul skripsi ini layak diteliti, karena belum terdapat skripsi yang spesifik membahas tentang tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru pada tahun ajaran 2015/2016 di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

## **G. Kerangka Teori**

### **I. Tinjauan Tentang Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

#### **1. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling**

##### **a. Personil Pelaksana Pelayanan Bimbingan dan Konseling**

Personil pelaksana pelayanan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam tanggung jawab pelayanan bimbingan, dengan koordinator dan guru pembimbing sebagai pelaksana utamanya. Uraian tugas masing-masing personil tersebut sebagai berikut:

##### **1) Kepala Sekolah**

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan pendidikan secara menyeluruh di sekolah yang bersangkutan.



Tugas kepala sekolah adalah:

- a) Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan di sekolah, sehingga kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis dan dinamis.
- b) Menyediakan prasarana, tenaga, sarana, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan yang efektif dan efisien.
- c) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upah tindak lanjut pelayanan bimbingan.
- d) Mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan di sekolah kepada Kanwil/ Kandep yang menjadi atasannya.

## 2) Wakil Kepala Sekolah

Wakil kepala sekolah membantu kepala sekolah dalam melaksanakan tugas-tugas kepala sekolah termasuk pelaksana bimbingan dan konseling.

## 3) Koordinator Bimbingan

Koordinator bimbingan tugas mengkoordinasi para guru pembimbing dalam:

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada segenap warga sekolah, orang tua siswa dan masyarakat

- b) Menyusun program bimbingan
- c) Melaksanakan program bimbingan
- d) Mengadministrasikan pelayanan bimbingan
- e) Menilai program dan pelaksanaan bimbingan
- f) Memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian bimbingan.

#### 4) Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai pelaksana utama, tenaga inti dan ahli, guru pembimbing bertugas:

- a) Memasyarakatkan pelayanan bimbingan
- b) Merencanakan program bimbingan
- c) Melaksanakan segenap layanan bimbingan
- d) Melaksanakan kegiatan pendukung bimbingan
- e) Menilai proses dan hasil pelayanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya
- f) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil penilaian
- g) Mengadministrasikan layanan dan kegiatan pendukung bimbingan yang dilaksankannya
- h) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan kepada koordinator bimbingan.

#### 5) Guru mata pelajaran dan pelatih

Sebagai tenaga ahli pelajaran atau pelatihan dalam mata pelajaran atau program latihan tertentu, dan sebagai personil yang sehari-hari langsung berhubungan dengan siswa, peranan guru mata pelajaran dan pelatih dalam layanan bimbingan adalah:

- a) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan kepada siswa
- b) Membantu guru pembimbing mengidentifikasi siswa-siswi yang memerlukan layanan bimbingan
- c) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan layanan bimbingan kepada guru pembimbing atau Konselor
- d) Menerima siswa alih tangan dari pembimbing yaitu siswa yang menurut guru pembimbing memerlukan pelayanan pengajaran khusus (seperti pengajaran perbaikan, program pengayaan)
- e) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru-siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan atau kegiatan bimbingan untuk mengikuti atau menjalani kegiatan layanan.

- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian bimbingan dan upaya tindak lanjutnya.

6) Wali kelas

Wali kelas sebagai pengelola kelas tertentu, dalam pelayanan bimbingan wali kelas berperan:

- a) Membantu guru pembimbing melaksanakan tugas-tugas khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
- b) Membantu guru mata pelajaran atau pelatih melaksanakan peranannya dalam pelayanan bimbingan, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi siswa, khususnya di kelas yang menjadi tanggung jawabnya, untuk mengikuti atau menjalani dan atau kegiatan bimbingan.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori di atas yang lebih berperan menjadi pembimbing bagi siswa adalah guru Bimbingan dan Konseling. Karena guru Bimbingan dan Konseling merupakan pelaksana utama dari semua komite yang ada di sekolah. Adapun komite lainnya hanya membantu memperlancar alurnya guru

---

<sup>15</sup>Dewa Ketut, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 55-58.

Bimbingan dan Konseling dalam mengetahui data-data yang dibutuhkan oleh guru Bimbingan dan Konseling.

**b. Layanan Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling**

1) Layanan Orientasi

Layanan Orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa di lingkungan yang baru ini.

2) Layanan Informasi

Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat.

3) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan Penempatan dan Penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat (misalnya penempatan atau penyaluran di dalam kelas, kelompok, belajar, kegiatan

kurikuler/ekstrakurikuler) sesuai dengan potensi, bakat dan minat serta kondisi pribadinya.

#### 4) Layanan Bimbingan Belajar

Layanan Bimbingan Belajar yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian.

#### 5) Layanan Konseling Perseorangan

Layanan konseling perseorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa yang mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan guru BK dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa.

#### 6) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan Bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama dari guru BK) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

### 7) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.<sup>16</sup>

#### c. Program Bimbingan dan Konseling

Usaha bimbingan di sekolah meliputi program yang amat luas, program yang amat luas itu diringkas sebagai berikut:

- 1) Mengungkapkan kebutuhan dan masalah siswa yang sebenarnya.
- 2) Dengan mempergunakan berbagai informasi tentang siswa menyesuaikan program pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa itu.
- 3) Mengembangkan pemahaman guru yang luas tentang pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- 4) Menyelenggarakan pelayanan, seperti: program orientasi, testing, informasi pendidikan dan jabatan. Konseling individual dan bimbingan kelompok, penempatan dan pelayanan lanjutan bagi para tamatan dan mereka yang gagal.

Berdasarkan keterangan diatas amat sulit untuk menyusun suatu program menyeluruh yang cukup dapat dilaksanakan, karena

---

<sup>16</sup>W. S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 1991), hlm.125.

banyak hal yang mesti dipertimbangkan. Kemungkinan-kemungkinan diselenggarakannya kegiatan bimbingan dengan penyesuaian seperlunya terhadap keadaan tenaga dan kondisi yang ada dapat diringkas dari pokok-pokok dibawah ini:

1) Mengembangkan kesadaran dan pengertian tentang pelayanan bimbingan:

- a) Untuk personil sekolah, agar pelaksanaan bimbingan dapat memperoleh bantuan yang sebesar-besarnya dari mereka.
- b) Untuk para siswa, agar mereka dapat memanfaatkan sebanyak mungkin pelayanan yang diberikan melalui usaha bimbingan.

2) Mengidentifikasi siswa secara perseorangan:

- a) Keterangan tentang pribadinya, seperti nama, tanggal lahir dan sebagainya
- b) Lingkungan rumah-tangganya
- c) Keadaan fisik dan kesehatannya
- d) Kebutuhan-kebutuhannya: kebutuhan fisik, sosial dan psikis (misalnya aspirasinya).
- e) Potensi, kemampuan, bakat, dan minatnya.

3) Penyimpanan data yang lengkap tentang siswa.



- 4) Mengembangkan hubungan yang baik diantara para siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan sikap demokratis.
- 5) Membimbing siswa untuk dapat memanfaatkan waktu senggang secara efisien.
- 6) Menanggulangi masalah yang dihadapi oleh siswa, seperti tingkah laku yang menyimpang, membolos, lambat belajar berprestasi rendah, agresif, rasa takut dan khawatir, pemalu dan lain sebagainya.
- 7) Mengembangkan hubungan yang baik antara guru dan siswa.
- 8) Menanggulangi kesulitan belajar yang dihadapi siswa
  - a) Studi diagnostik kesulitan belajar
  - b) Usaha menyelenggarakan pengajaran remedial.
- 9) Pengarahan dalam pemilihan materi kurikulum atau bidang studi yang diikuti.
- 10) Memberikan berbagai informasi, yaitu informasi tentang:
  - a) “Bagaimana menjadi pengajar yang baik”
  - b) Norma dan nilai-nilai
  - c) Jabatan dan kemungkinan atau gambaran dunia kerja yang ada di masyarakat
  - d) Kemungkinan pendidikan yang lebih lanjut

11) Mengembangkan prosedur pengukuran dan penilaian yang lebih memadai.<sup>17</sup>

#### **d. Tugas-tugas dalam Bimbingan**

secara keseluruhan gambaran pekerjaan bimbingan ialah sebagai berikut

- 1) Untuk siswa-siswa
  - a) Membantu siswa untuk sampai kepada penghargaan diri sendiri secara realistis
  - b) Mendorong pemilihan dan penyelesaian yang baik atas program yang diikuti di sekolah yang sesuai dengan kemampuan mereka yang semuanya itu akan mengarahkan siswa-siswa kepada kemungkinan pilihan yang luas setelah mereka tamat sekolah menengah
  - c) Membantu siswa dalam penyesuaian mereka kehidupan sekolah dalam hubungannya dengan tuntutan-tuntutan sekolah, sosial dan pribadi mereka.
  - d) Mendorong siswa-siswa agar setelah tamat sekolah menengah mereka mengikuti latihan-latihan tertentu
  - e) Mendorong siswa mengembangkan tujuan-tujuan untuk karir secara realistis
  - f) Membantu siswa-siswa dalam penempatan.

---

<sup>17</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah, (Dasar-dasar dan kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1975), hlm. 64-65.

## 2) Untuk Guru

Membantu guru-guru dengan pelayanan yang dapat mendorong mereka yang dapat meningkatkan efektifitas dan mutu pengajaran.

## 3) Untuk Administrasi

Memahami dalam menilai keseluruhan program pendidikan dan memberikan saran-saran untuk perubahan dan pembaharuan dalam kurikulum.<sup>18</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, tugas-tugas bimbingan sangat membantu untuk masing-masing dari diri siswa, untuk pekerjaan guru, dan untuk administrasi terhadap penilaian keseluruhan program pendidikan.

## 2. Peranan Guru Bimbingan dan Komseling

### a. Pengertian Peranan Guru Bimbingan dan Konseling

Menurut Soejono Soekanto Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>19</sup>

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hlm. 42.

<sup>19</sup>Soejono Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994) hlm. 268-269.

diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik.<sup>20</sup>

Sedangkan Guru bimbingan dan konseling adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada layanan bimbingan. Guru bimbingan dan konseling ini memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa dan menjadi konsultan bagi staf sekolah dan orang tua.<sup>21</sup>

Peranan guru bimbingan dan konseling berdasarkan teori diatas adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau seorang tenaga profesional dalam memberikan layanan-layanan bimbingan kepada para siswa.

#### **b. Peranan Guru dalam Bimbingan**

- 1) Bekerjasama dengan administrator dan petugas bimbingan dalam mengembangkan pelayanan bimbingan.
- 2) Menciptakan iklim yang baik yang akan sangat menunjang perkembangan siswa-siswa secara penuh, khususnya dalam hubungannya dengan pencapaian “tugas-tugas perkembangan”.

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2012 tentang Kedudukan, Fungsi dan Tujuan, pasal 2 ayat (1) dan (2).

<sup>21</sup>W.S. Winkel dan M. M Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2012), hlm. 184.

- 3) Mengembangkan integrasi informasi pendidikan dan informasi jabatan ke dalam pengajaran.
- 4) Mempelajari siswa secara perseorangan: minat-minatnya, potensinya, dan bakat-bakatnya, pola-pola tingkah lakunya, keadaan lingkungannya dan sebagainya. Semua informasi ini akan membantu guru dalam menyesuaikan pengajaran yang lebih cocok untuk masing-masing siswa.
- 5) Mengembangkan kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sederhana yang terjadi di dalam kelasnya sendiri.
- 6) Mengambil alihkan siswa-siswa yang bermasalah (yang tidak dapat ditanggulangi oleh guru meskipun sudah diusahakan sedapat-dapatnya) kepada guru bimbingan dan konseling.<sup>22</sup>

### **c. Bentuk Peranan Guru Bimbingan dan Konseling**

Bentuk peranan guru bimbingan dan konseling meliputi tugas dan fungsi yang merupakan tanggung jawab atas profesi yang disandangnya. Tugas dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh guru bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling (terutama kepada siswa).
- 2) Merencanakan program bimbingan dan konseling bersama koordinator BK.

---

<sup>22</sup>Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah*, (Dasar-dasar dan kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia), hlm. 54.

- 3) Merumuskan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 4) Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa yang menjadi tanggung jawabnya (melaksanakan layanan dasar, responsif, perencanaan, individual dan dukungan sistem).
- 5) Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
- 6) Menganalisis hasil evaluasi.
- 7) Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian.
- 8) Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling.
- 9) Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing atau kepada kepala sekolah.
- 10) Menampilkan pribadi sebagai figur moral yang berakhlak mulia (seperti taat beribadah, jujur, bertanggung jawab, sabar, disiplin, respek terhadap pimpinan, dan siswa).
- 11) Berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sekolah yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di Sekolah.<sup>23</sup>

Berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling, berikut ini terdapat beberapa peranan guru bimbingan dan konseling merujuk pada fungsi yang harus

---

<sup>23</sup>Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Bandung: Yrama Widya, 2012), hlm. 115.

dijalankan sebagai guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan bimbingan, antara lain:

1) *Informator*

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai *informator* dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling melaksanakan bimbingan yang informatif dalam laboratorium maupun studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

2) *Organisator*

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai *organisator* dimaksudkan bahwa guru bimbingan dan konseling sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) *Motivator*

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai *motivator* harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses bimbingan.

#### 4) Pengarah/ *direktor*

Peranan guru Guru bimbingan dan konseling sebagai pengarah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

#### 5) *Inisiator*

Guru bimbingan dan konseling dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide yang merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh para siswanya.

#### 6) *Transmitter*

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai *transmitter* diharapkan guru bertindak selaku penyabar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan dalam proses bimbingan.

#### 7) *Fasilitator*

Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai *fasilitator* diharapkan dapat memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses bimbingan. Misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan bimbingan yang menyenangkan, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga kegiatan bimbingan akan berlangsung secara efektif.

#### 8) *Mediator*

Peranan guru bimbingan dan konseling sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dan penyedia media dalam kegiatan bimbingan.



### 9) *Evaluator*

Peranan Guru bimbingan dan konseling sebagai *evaluator* adalah guru bimbingan dan konseling mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis maupun sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana siswanya berhasil atau tidak.<sup>24</sup>

Berdasarkan teori-teori diatas dapat dijelaskan bahwa peranan guru bimbingan dan konseling sangat erat dengan fungsi dan tugas-tugas maupun tanggung jawab yang harus dijalankan sebagai guru bimbingan dan konseling.

## II. Tinjauan Tentang Penyesuaian Diri

### 1. Pengertian Penyesuaian diri

Penyesuaian diri ialah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungan.<sup>25</sup>

Penyesuaian diri mengandung banyak arti, antara lain usaha manusia untuk menguasai tekanan akibat dorongan kebutuhan, usaha memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan lingkungan, dan usaha menyelaraskan hubungan individu dengan realitas. Ia memberikan batasan penyesuaian diri sebagai proses yang melibatkan respon mental dan perilaku manusia dalam usahanya

---

<sup>24</sup>Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 142-144.

<sup>25</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 55.

mengatasi dorongan-dorongan dari dalam diri agar diperoleh kesesuaian antara tuntutan dari dalam diri dan diri lingkungan. Ini berarti penyesuaian diri merupakan suatu proses dan bukannya kondisi statis.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori tentang penyesuaian diri di atas, penyesuaian diri dapat diartikan sebagai suatu proses seseorang dalam memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan tuntutan yang harus dijalankan dalam lingkungan. Sehingga merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya.

## 2. Unsur-unsur Penyesuaian Diri

### a. *Adaptation*

*Adaption* artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan beradaptasi. Orang yang penyesuaian dirinya baik berarti ia mempunyai hubungan yang memuaskan dengan lingkungan. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam kondisi fisik, misalnya untuk menghindari ketidaknyamanan akibat cuaca yang tidak diharapkan, maka orang membuat sesuatu untuk bernaung.

### b. *Conformity*

*Conformity* artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hatinuraninya. Kriteria sosial dalam hal ini diartikan sebagai pengaruh

---

<sup>26</sup>Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), hlm. 50.

sosial ketika individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

*c. Mastery*

*Mastery* artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik yang mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respon diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.

*d. Individul Variation*

*Individul Variation* artinya ada perbedaan individual pada perilaku dan responnya dalam menanggapi masalah.<sup>27</sup> Setiap individu memiliki pola penyesuaian yang khas terhadap setiap situasi dan kondisi serta lingkungan yang dihadapinya. Bagaimana individu menyesuaikan diri di lingkungan rumah dan keluarganya, di sekolahnya, bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri.<sup>28</sup>

### **3. Bentuk- bentuk penyesuaian diri**

a. Penyesuaian Diri Personal

Penyesuaian diri personal adalah penyesuaian diri yang diarahkan kepada diri sendiri. Penyesuaian diri personal meliputi

- 1) penyesuaian diri fisik dan emosi, penyesuaian diri ini melibatkan respons-respons fisik dan emosional sehingga

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm. 51.

<sup>28</sup>Nur Ghufroon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, hlm. 50-51.

dalam penyesuaian diri fisik ini kesehatan fisik merupakan pokok untuk pencapaian penyesuaian diri yang sehat.

- 2) penyesuaian diri seksual, merupakan kapasitas bereaksi terhadap realitas seksual (impuls-impuls, nafsu, pikiran, konflik-konflik, frustrasi, perasaan salah, dan perbedaan seks).
- 3) penyesuaian diri moral dan religius, dikatakan moralitas adalah kapasitas untuk memenuhi moral kehidupan secara efektif dan bermanfaat yang dapat memberikan kontribusi ke dalam kehidupan yang baik dari individu.

#### b. Penyesuaian Diri Sosial

Rumah, sekolah, dan masyarakat merupakan aspek khusus dari kelompok sosial dan melibatkan pola-pola hubungan diantara kelompok tersebut dan saling berhubungan secara integral diantara ketiganya. Penyesuaian diri ini meliputi:

- 1) penyesuaian diri terhadap rumah tangga, penyesuaian diri ini menekankan hubungan yang sehat antar-anggota keluarga, otoritas orang tua, kapasitas tanggung jawab berupa pembatasan dan larangan.
- 2) penyesuaian diri terhadap sekolah, berupa perhatian dan penerimaan siswa atau antar siswa beserta partisipasinya terhadap fungsi dan aktivitas sekolah, manfaat hubungan dengan teman sekolah, guru, konselor, penerimaan

keterbatasan dan tanggung jawab, dan membantu Sekolah untuk merealisasikan tujuan intrinsik dan ekstrinsik. Hal-hal tersebut merupakan cara penyesuaian diri terhadap kehidupan di sekolah.

3) penyesuaian diri terhadap masyarakat, kehidupan di masyarakat menandakan kapasitas untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap realitas.

c. Penyesuaian Diri Marital atau Perkawinan

Penyesuaian diri ini pada dasarnya adalah seni kehidupan yang efektif dan bermanfaat dalam kerangka tanggung jawab. Hubungan dan harapan yang terdapat dalam kerangka perkawinan.

d. Penyesuaian Diri Jabatan dan Vokasional

Penyesuaian diri ini berhubungan erat dengan penyesuaian diri akademis. Kesuksesan dalam penyesuaian diri akademik akan membawa keberhasilan seseorang didalam penyesuaian diri karir atau jabatan.<sup>29</sup>

Berdasarkan teori di atas ada empat bentuk penyesuaian diri yaitu penyesuaian diri personal/pribadi, penyesuaian diri sosial, penyesuaian diri jabatan atau vokasional, penyesuaian diri perkawinan atau marital. Namun secara garis besar ada dua bentuk penyesuaian diri yang dilakukan siswa yaitu penyesuaian diri personal dan penyesuaian diri sosial.

---

<sup>29</sup>Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, hlm. 56.

#### 4. Jenis-jenis penyesuaian Diri

##### 1) Penyesuaian Diri di Dalam Keluarga

Penyesuaian diri di dalam keluarga yang terpenting ialah penyesuaian diri terhadap orang tua. Seperti orang tua yang keras, artinya orang tua merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga segala tindakannya terlihat keras, kurang mendengarkan keluhan atau usul anak-anaknya. Orang tua yang bersikap terlalu lunak atau tidak berdaya, artinya orang tua terlalu sayang (*over affection*) terhadap anak-anak mereka atau mungkin juga karena kurangnya pendidikan. sikap orang tua yang demokratis artinya orang tua memberikan kesempatan kepada setiap anaknya menyatakan pendapat keluhan.

##### 2) Penyesuaian Diri di Sekolah

Penyesuaian diri di Sekolah ialah penyesuaian diri terhadap sikap guru dalam menghadapi siswa-siswanya, guru yang banyak memahami tentang perbedaan individual siswa akan lebih mudah mengadakan pendekatan terhadap berbagai masalah yang dihadapi muridnya. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, dalam hal ini kurikulum hendaknya disesuaikan dengan umur, tingkat kecerdasan, kebutuhan. Penyesuaian diri terhadap teman sebaya, penyesuaian diri terhadap lingkungan fisik dan sosial sekolah. Dalam hal ini ialah gedung, alat-alat sekolah dan fasilitas belajar dan lingkungan sosial lainnya.

### 3) Penyesuaian Diri di Masyarakat

Masyarakat juga amat menentukan bagi penyesuaian diri anak. Karena sebagian besar waktu anak-anak dihabiskannya di rumah. Dan rumah mereka berada di dalam lingkungan masyarakat. Banyak hal-hal yang terdapat di lingkungan masyarakat yang dapat menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian diri anak dan perkembangannya.<sup>30</sup>

## 5. Macam-macam Penyesuaian Diri

### 1) *Autoplastic*

Bentuk penyesuaian diri *Autoplastic* yang diubah atau disesuaikan bisa hal-hal yang ada pada diri individu. Begitu penyesuaian diri *autoplastic* yang paling elementer adalah peniruan atau imitasi. Diawali dengan upaya yang tidak sadar, baru kemudian menjadi lebih sadar. Manusia lahir sebagai bayi yang berbadan kecil, lemah, tidak bisa apa-apa dan hanya bisa meniru lingkungannya. Peniruan ini mungkin hanya menyangkut aspek-aspek tertentu, tetapi dapat pula menyangkut sebagian besar atau bahkan keseluruhan kepribadian individu. Bentuk imitasi demikian tersebut identifikasi atau penyamanan diri. Bentuk penyesuaian diri otoplastis yang lain adalah belajar. Belajar pada dasarnya merupakan suatu upaya perubahan perilaku individu, agar sesuai dengan tuntutan atau dapat mengatasi tantangan yang datang dari

---

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 64.

lingkungan. Jelaslah bahwa belajar merupakan suatu bentuk penyesuaian diri dari individu terhadap tuntutan lingkungan. Makin tinggi tuntutan lingkungan makin meningkat pula upaya belajar yang harus dilakukan individu.

## 2) *Alloplastic*

Bentuk penyesuaian diri *alloplastic* merupakan hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu. Bentuk penyesuaian diri dengan mengubah lingkungan atau penyesuaian *allosplastis* dimanifestasikan dalam berbagai bentuk usaha mempengaruhi orang lain agar orang tersebut mengikuti jalan pikiran atau keinginannya. Karena seseorang merasa kurang cocok dengan lingkungan yang dihadapinya, maka ia berusaha untuk mengadakan beberapa perubahan atau perbaikan.<sup>31</sup>

## 6. Kriteria Penyesuaian Diri

- 1) Penyesuaian diri yang positif
  - a) Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional
  - b) Tidak menunjukkan adanya mekanisme psikologis
  - c) Tidak adanya frustrasi pribadi
  - d) Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri
  - e) Mampu dalam belajar
  - f) Menghargai pengalaman

---

<sup>31</sup>Siti Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, hlm. 131.



g) Bersikap realistis dan obyektif.

## 2) Penyesuaian Diri yang Salah

Penyesuaian diri yang salah terdiri atas bentuk:

- a) Reaksi bertahan diri atau *defase reaction*, suatu usaha bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan, meskipun sebenarnya mengalami kegagalan atau kekecewaan.
- b) Reaksi menyerang atau *agressive reaction*, suatu usaha untuk menutupi kegagalan atau tidak mau menyadari kegagalan dengan tingkah laku yang bersifat menyerang.
- c) Reaksi melarikan diri atau *escape reaction*, usaha melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalan, reaksi itu menampak dalam bentuk merealisasikan keinginan yang tidak dicapai.<sup>32</sup>

## 7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dibedakan menjadi dua:

### 1) Faktor Internal

Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi.

---

<sup>32</sup>Sri rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, hlm. 68.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan individu yang meliputi lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>33</sup>

## H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>34</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*), yang menggunakan pendekatan kualitatif, merupakan metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan.<sup>35</sup>

### 2. Subjek dan objek penelitian

#### a. Subjek penelitian

Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan subjek dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria tertentu adalah orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis atau mungkin sebagai penguasa

---

<sup>33</sup>Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, hlm. 55.

<sup>34</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

<sup>35</sup>Andi Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 183.

sehingga akan memudahkan penulis menjelajahi objek atau situasi sosial yang harus diteliti.<sup>36</sup>

Subjek penulisan ini adalah guru BK kelas VII, dan siswa *boarding* kelas VII tahun ajaran 2015/2016 SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Penulis telah bertemu dengan ibu Suwi Wahyu Utami S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling kelas VII SMP IT Abu Bakar Yogyakarta. Karena beliau merupakan subjek yang dianggap paling tahu tentang apa yang menjadi tujuan penelitian ini.

Subjek berikutnya adalah siswa *boarding* kelas VII tahun ajaran 2015/2016. Dari 124 siswa *boarding* penulis telah bertemu dengan siswa *boarding* sebanyak 3 siswa yaitu St. Nur Khalisoh Oli'i, Ketlia Rifza Mulia Bening Syahbani, dan Khonsa Aliya adalah siswa yang sudah lebih dari 10 kali berkonsultasi dengan guru BK mengenai penyesuaian diri dan merupakan siswa yang tidak bisa menyesuaikan diri. Selain itu jumlah siswa tersebut merupakan rekomendasi dari guru BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 218.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Metode Observasi

Observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh adalah untuk mengetahui sikap dan perilaku manusia, benda mati, atau gejala alam.

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan berlangsungnya peristiwa yang diselidiki.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam proses kegiatan mengadakan pengamatan langsung di SMP IT Abu Bakar, namun penulis tidak secara langsung berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan.<sup>38</sup>

Metode observasi ini penulis mendapatkan data tentang keadaan sekolah, data yang berkaitan dengan tindakan guru BK dalam

---

<sup>37</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 87.

<sup>38</sup>Hadari nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 100.

membantu penyesuaian diri siswa baru yang meliputi guru BK bertindak sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antar orang yang mewawancarai dengan orang yang diwawancarai untuk memperoleh informasi.<sup>39</sup>

Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan berbagai data dan informasi terkait dengan peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.

Pada saat wawancara, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah bebas terpimpin, yaitu penulis membuat pedoman wawancara yang hanya berupa garis besarnya saja tentang hal-hal yang ditanyakan dan sesuai dengan data yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai guru BK kelas VII Ibu Suwi Wahyu Utami, S.Pd dan 3 siswa *boarding* dari 124 siswa *boarding* kelas VII tahun ajaran 2015/2016 yaitu St. Nur Khalisoh Oli'i, Ketlia Rifza Mulia Bening Syahbani, dan Khonsa Aliya adalah siswa yang sudah lebih dari 10 kali berkonsultasi dengan guru BK mengenai penyesuaian diri. Pemilihan dari ketiga siswa tersebut juga berdasarkan dari rekomendasi guru BK.

---

<sup>39</sup>Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 89.

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>40</sup>

Metode dokumentasi ini penulis mendapatkan sejumlah data, yaitu tentang letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan dan kondisi guru, siswa, tindakan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa Baru. Data tersebut bersumber dari buku panduan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta dan buku laporan program kerja bimbingan dan konseling.

### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, hlm. 92.

<sup>41</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 335.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, penyederhanaan data, pemusatan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dari lapangan. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>42</sup>

Reduksi data dilakukan oleh penulis untuk menemukan rangkuman dari inti permasalahan yang sedang dikaji. Penulis berusaha membaca, memahami dan mempelajari dari seluruh data yang sudah terkumpul kemudian penulis mulai menghimpun dan mengorganisasikan data-data yang masih bersifat khusus yang selanjutnya dipisah-pisahkan menurut katagori masing-masing dan membuang data yang tidak relevan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan kalimat-kalimat sesuai dengan pendekatan kualitatif, sesuai dengan laporan yang sistematis, dan mudah untuk difahami. Dengan penyajian data dapat mempermudah penulis untuk

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 338.

memahami apa yang terjadi, merencanakan program selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Data yang akan disajikan meliputi peranan guru BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru meliputi guru BK sebagai informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

### c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan penulis adalah dengan cara informasi yang tersusun dalam penyajian data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).<sup>43</sup>

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian ini berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 338-345.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dalam bab III maka dapat penulis simpulkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling SMPIT Abu Bakar Yogyakarta adalah sebagai informator, organisator, motivator, *director*/pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang diharapkan bisa memaksimalkan tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantu penyesuaian siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru bimbingan dan konseling, diharapkan ke depannya lebih bisa maksimal dalam berperan membantu penyesuaian diri siswa baru sehingga bisa membantu memecahkan permasalahan siswa baru dengan lebih maksimal. Guru bimbingan dan konseling lebih menguasai ajaran-ajaran islam lebih mendalam agar dalam melaksanakan konseling, ketika menggunakan pendekatan Islam guru bimbingan dan konseling lebih menguasai dan hasil yang dicapai akan lebih baik lagi, Para guru bimbingan dan konseling lebih menjaga dan meningkatkan serta memperbaiki kekompakan hubungan sesama guru

bimbingan dan konseling dan guru-guru yang lain dalam membimbing dan membina para siswa-siswanya.

2. Bagi siswa SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, diharapkan tidak segan-segan untuk mengkonsultasikan masalah penyesuaian diri yang dihadapinya kepada guru bimbingan dan konseling dan lebih bisa menjaga dan mempertahankan perubahan yang terjadi setelah mendapatkan bimbingan, demi keberhasilan dalam menyesuaikan diri, siswa SMP IT Abu Bakar hendaknya selalu mengikuti kegiatan bimbingan dengan sebaik-baiknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih maksimal dan memperdalam kembali dalam meneliti permasalahan yang terkait tentang tindakan guru bimbingan dan konseling dalam membantun penyesuaian siswa baru, tentunya dengan subjek, objek dan masalah yang berbeda, utamanya difokuskan untuk membantu penyesuaian diri siswa baru sehingga dapat disempurnakan dengan baik.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji syukur bagi Allah SWT penulis panjatkan, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini sesuai dengan kemampuan penulis walaupun jauh dari kata kesempurnaan. Selain itu juga berkat dukungan dan do'a orang tua yang senantiasa memberikan nasehat-nasehat dan motivasi, dan juga pengarahan dari pembimbing yang sangat membantu sekali dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini, harapan penulis adalah semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, khususnya yang dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis. Disamping itu semoga juga bermanfaat bagi perkembangan ilmu, serta bagi masyarakat umum dan juga para pembaca. Akhir kata penulis hanya bisa mengucapkan semoga segala rahmat-Nya tetap tercurahkan kepada semua makhluk-Nya. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013.
- Andi, Prastowo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2011.
- Berry, David, *Pokok-pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Binti, Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dewa, Ketut, *Pengantar pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000.
- Fitriyanti, Purnama Sari, *Program Bimbingan Pribadi Untuk Mengembangkan Kemampuan Penyesuaian Diri Siswa (studi kasus pada siswa kelas X di MAN Wonokromo Bantul)*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Hadari, Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pers, 2000.
- Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-dasar Konseling Teori dan Praktek*, Jakarta: Kencana. 2011.
- Mar'atul, Fauzizah, *Penanganan Konselor Terhadap Masalah Penyesuaian Diri Yang Salah (Maladjustment) Siswa Man 3 Pekalongan*, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2008.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Musthafa, Fahmy, *Penyesuaian Diri*, Jakarta: N.V Bulan Bintang, 1982.
- Nur Ghufron, dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010.
- Poerwadarminta, W. J. S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Prayitno, *Pelayanan Bimbingan di Sekolah, (Dasar-dasar dan kemungkinan Pelaksanaannya di Sekolah-sekolah di Indonesia)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1975.
- Ridwan, Vendi Anggara, *Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem Boarding School dan Fullday School Di SMPIT Abu Bakar Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: UIN, 2004.
- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Siti, Hartinah, *Pengembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Refika Aditama, 2008.
- Soejono, Soekanto, *Sosiologi suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan remaja*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Suharsimi, Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008.
- Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Non formal dan Informal*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013.
- Tim Penyusun, *Buku Panduan SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta*, Yogyakarta: 2014
- Yanis, Ainur Roifah, *Peran Guru BK dalam Membina Perilaku Asertif Siswa Terisolir di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2014.
- Zainal Aqib, *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Bandung: Yrama Widya, 2012.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING**

- a. Ada berapa guru BK di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
- b. Bagaimana penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?
- c. Apakah mayoritas permasalahan siswa baru tentang penyesuaian diri?
- d. Bagaimana bentuk sarana dan fasilitas yang diberikan BK untuk permasalahan mengenai penyesuaian diri siswa baru?
- e. Apakah guru BK dalam menyelesaikan masalah penyesuaian diri ada pendekatan keagamaan?
- f. Peranan guru BK terkait dengan fungsi dan tugasnya guru BK dalam membantu dan membimbing siswanya guru BK berlaku seperti apa? misal informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator?
- g. Pihak-pihak mana saja yang ikut bekerja sama dalam melaksanakan program layanan BK untuk membantu penyesuaian diri siswa baru?

## PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

- a. Namanya siapa? Umurnya berapa?
- b. Sebelumnya pernah dipanggil ke ruang BK oleh guru BK?
- c. Layanan program BK apa yang pernah adek ikuti ketika adek di panggil ke ruang BK?
- d. Bagaimana sikap adek ketika mengikuti layanan program BK, apakah adek merasa malu atau tidak
- e. Apakah adek merasakan kesulitan dalam menyatakan permasalahan yang adek hadapi pada guru BK? Jika iya karena apa? Jika tidak, mengapa?
- f. Bagaimana proses guru BK dalam menyelesaikan masalah yang adek hadapi? Apakah bisa adek terima atau tidak? jika iya kenapa? Jika tidak mengapa?
- g. Apakah proses guru BK dalam memberikan layanan program BK dapat membantu adek untuk mendekatkan adek terhadap guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik sekolah, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran?
- h. Adakah perbedaan yang adek rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dengan sesudah dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dalam kedekatan diri adek dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran? Jika ada, apa perbedaannya? Jika tidak ada mengapa?



## **PEDOMAN OBSERVASI dan DOKUMENTASI**

### **a. Sekilas tentang SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

- 1) Letak geografis
- 2) Sejarah perkembangan
- 3) Visi, misi dan tujuan
- 4) Struktur organisasi
- 5) Fasilitas, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
- 6) Keadaan guru, karyawan dan siswa

### **b. Rambu-rambu pelaksanaan BK di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

- 1) Tujuan BK
- 2) Aspek-aspek BK
- 3) Sarana dan prasarana penunjang BK
- 4) Struktur organisasi BK
- 5) Data personil BK

### **c. Penyesuaian Diri Siswa Baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta**

- 1) Peranan Guru BK dalam memberikan layanan program BK dalam membantu penyesuaian diri siswa baru

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK  
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Nama : Suwi Wahyu Utami S.Pd  
Jabatan : Kord. Guru BK dan kord. Guru BK kelas VII  
Waktu : 09.10- selesai  
Tempat : Ruang BK SMP IT Abu Bakar Yogyakarta  
Tanggal wawancara : 30 November 2015, 7 Desember 2015

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ada berapa guru BK di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?	Ada tiga guru BK, masing-masing mengampu kelas VII, VIII, dan IX. Kebetulan saya kord. Kelas VII, Ust. Kumbang kelas VIII dan Ust. Ma'ruf kelas IX.
2.	Bagaimana penyesuaian diri siswa baru di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta?	Kalau penyesuaian diri siswa baru di sekolah ini memang anak sangat susah yah, karena kita kan dari bermacam-macam profinsi, terlebih untuk yang boarding satu indonesia ada, jadi memang awal itu memang sangat sulit, terutama adalah kultur yang berbeda, dari cara berbicara, kebiasaan, dan macam-macam. Penyesuaian diri yang pertama itu tentang manajemen diri termasuk mengatur diri dari mulai cucian, baju, kemudian sosial, interaksi dengan teman ada yang susah bergaul belum punya teman, dengan mata pelajaran, lingkungan fisik sekolah tidak bisa berteman, manajemen waktu, biasanya sudah punya teman yang dekat banget sampai lupa tidak belajar. Penyesuaian diri tersebut yang kelihatan sekali.

3.	Apakah mayoritas permasalahan siswa baru tentang penyesuaian diri?	Iya...
4.	Bagaimana bentuk sarana dan fasilitas yang diberikan BK untuk permasalahan mengenai penyesuaian diri siswa baru?	Kalau kita nanti sesuai dengan program BK, kalau fasilitasnya kita nanti melayani semua dilayani dengan konseling, konseling kelompok, konseling individu, bimbingan-bimbingan, ya kalau misalkan nanti ada permasalahan kita bisa panggil anak, terus anak juga kadang kesini sendiri, atau nanti juga bisa dengan orang tua nanti kita bisa denngan telpon, bisa manggil orang tua kesini seperti itu, itu sebagai sarana saja, misalkan nanti kalau dengan teman kita bisa fasilitasi untuk mediasi atau bimbingan kelompok seperti itu.
5.	Apakah guru BK dalam menyelesaikan masalah penyesuaian diri ada pendekatan keagamaan?	Kalo pendekatan keagamaan biasanya masih sedikit belum secara menyeluruh, paling dengan ayat-ayat atau dengan cerita-cerita jaman dahulu jaman-jaman Rosul, ketika Anshor sama Muhajirin berbeda bagaimana mereka bisa bersaudara seperti itu. Mungkin kalau pendekatan islami yang deket belum yah, mungkin dengan cerita-cerita seperti itu.
6.	Peranan guru BK terkait dengan fungsi dan tugasnya guru BK dalam membantu dan membimbing siswanya guru BK berlaku seperti apa? misal informator, organisator, motivator, pengarah, inisiator, transmitter, fasilitator,	Ya guru BK kan sebenarnya teman membimbing siswa macam-macam konteksnya kita memberikan informasi, motivasi, arahan, sebagai inisiator, transmitter, mediator, fasilitator dan mengevaluasi dengan sebisanya. Yang penting kita tidak

	mediator, evaluator?	menghukum siswa. Ya mungkin masih kadang kurang karenakan guru BK disini seharusnya 150 siswa satu guru BK, nah disini saya membimbingnya 250, jadikan kadang belum secara maksimal, kadang kita masih perlu ditingkatkan dalam menangani siswa.
7.	Pihak-pihak mana saja yang ikut bekerja sama dalam melaksanakan program layanan BK untuk membantu penyesuaian diri siswa baru?	Untuk kerjasama biasanya yang pertama dengan kesiswaan, dengan kurikulum itu terkait misal penyesuaian diri siswa dengan mata pelajaran, dengan sukses studi, sukses studi itu terdiri dari para wali kelas dan pembina asrama,

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA**  
**SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Hari/ tanggal : Rabu, 25 November 2015

Jam : 09.30- selesai

Tempat : Ruang BK SMP IT Abu Bakar

**1. Data Siswa**

Nama : St. Nur Khalisah Oli'i

Kelas : VII E

Alamat: Gorontalo

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Namanya siapa? Umurnya berapa?	Namanya St. Luthfiyah Nur Khalisah Oli'i, umurnya 12 tahun
2.	Sebelumnya pernah dipanggil ke ruang BK oleh guru BK?	Pernah
3.	Layanan program BK apa yang pernah adek ikuti ketika adek di panggil ke ruang BK?	Konseling kelompok, sama bimbingan klasikal.
4.	Bagaimana sikap adek ketika mengikuti layanan program BK, apakah adek merasa malu atau tidak	Masih malu sih, soalnya kan belum terlalu deket jadi masih gimana gitu rasanya..
5.	Apakah adek merasakan kesulitan dalam menyatakan permasalahan yang adek hadapi pada guru BK? Jika iya karena apa? Jika tidak, mengapa?	Sebenarnya ngga sulit juga sih, soalnya aku sudah percaya sih, itu kan guru BK jadi aku percaya.
6.	Bagaimana proses guru BK dalam menyelesaikan masalah yang adek hadapi? Apakah bisa adek terima atau tidak? jika iya kenapa? Jika tidak mengapa?	Ya ada yang bisa saya terima ada yang tidak mba.. kalau yang saya terima aku harus intropeksi diriku, harus bisa memperbaiki diri. Kalau yang ngga aku biasanya dulu ketemenku, kenapa guru BK bilang harus begitu, kenapa mengapa harus begitu.
7.	Apakah proses guru BK	Iya membantu, kalau sekarang sudah

	dalam memberikan layanan program BK dapat membantu adek untuk mendekatkan adek terhadap guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik sekolah, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran?	mulai dekat sama BK soalnya udah pernah cerita-cerita dan terbuka, kalau masalah sama kakak kelas bilangin aku harusnya diem aja, orang kita ngga kaya gitu juga, kalau mata pelajaran aku ngga pernah cerita sama BK ceritanya cuma tentang temen aja.
8.	Adakah perbedaan yang adek rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dengan sesudah dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dalam kedekatan diri adek dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran? Jika ada, apa perbedaannya? Jika tidak ada mengapa?	Ada sih, temenku kan awalnya aku marah, terus aku nyadar sendiri kata ustadzah (guru BK) kan minta maaf dulu lebih baik, jadi akhirnya udah baikan

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Hari/ tanggal : Rabu, 25 November 2015

Jam : 10.15- selesai

Tempat : Ruang BK SMP IT Abu Bakar

**2. Data Siswa**

Nama : Ketlia Rifza Mulia Bening Syahbani

Kelas : VII F

Alamat: Jl. Melati Wetan 4 no. 6 Baciro Yogyakarta

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Namanya siapa? Umurnya berapa?	Namanya Ketlia Rifza Mulia Bening Syahbani, umurnya 13 tahun
2.	Sebelumnya pernah dipanggil ke ruang BK oleh guru BK?	Iya, sudah sering
3.	Layanan program BK apa yang pernah adek ikuti ketika adek di panggil ke ruang BK?	Pernah konseling individu, konseling kelompok sama bimbingan klasikal juga
4.	Bagaimana sikap adek ketika mengikuti layanan program BK, apakah adek merasa malu atau tidak	Kalau awal-awal sih iya malu, tapi setelah udah sering cerita dan ngobrol ngga.
5.	Apakah adek merasakan kesulitan dalam menyatakan permasalahan yang adek hadapi pada guru BK? Jika iya karena apa? Jika tidak, mengapa?	Iya sebenarnya sulit, tapi kalau sama bu Suwi (guru BK) ngga soalnya udah sering ngobrol.
6.	Bagaimana proses guru BK dalam menyelesaikan masalah yang adek hadapi? Apakah bisa adek terima atau tidak? jika iya kenapa? Jika tidak mengapa?	Iya sih... saya terima semua. Bu Suwi (guru BK) kirain ngga akan ngerti dan ngga setuju dengan yang saya ceritakan tapi ternyata ngga.. ustadzah yang penting aku bisa lebih baik.
7.	Apakah proses guru BK dalam memberikan layanan program BK dapat membantu	Iya sih.. kalau sama Ustadzah Suwi (guru BK) awalnya pengen cerita tapi takutnya ustazah Suwi (guru

	<p>adek untuk mendekatkan adek terhadap guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik sekolah, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran?</p>	<p>BK) ga setuju sama yang aku ceritakan, tapi kalau udah cerita ya ngga, malah deket. Kalau sama temen ya Ustadzah suwi Cuma bilang cari temen yang lain aja. Kalau masalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial karena aku kan udah ngga kuat tinggal di asrama, kondisiku juga, jadi stres beban dipikiran, terus Ustadzah Suwi (guru BK) bilang ya kamu jangan lari dari tanggung jawab juga. kalau masalah mata pelajaran kurang masuk sih, jadi kan SD sapen itu mudah untk melajari, tapi disini ngga, mungkin karena aku <i>boarding</i> juga banyak pikiran, tapi ya katanya aku dibawa enjoy aja si...</p>
<p>8.</p>	<p>Adakah perbedaan yang adek rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dengan sesudah dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dalam kedekatan diri adek dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dennngan mata pelajaran? Jika ada, apa perbedaannya? Jika tidak ada mengapa?</p>	<p>Iya si, udah lega mungkin karena undah cerita banyak jadi bebannya udah hilang.</p>



**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA  
SMP IT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

Hari/ tanggal : Jum'at, 27 November 2015

Jam : 09.10 - selesai

Tempat : Ruang BK SMP IT Abu Bakar

**3. Data Siswa**

Nama : Khonsa Aliya

Kelas : VII F

Alamat: Kebumen

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Namanya siapa? Umurnya berapa?	Namanya Khonsa Aliya, umurnya 12 tahun.
2.	Sebelumnya pernah dipanggil ke ruang BK oleh guru BK?	Pernah, ya lumayan sering sih
3.	Layanan program BK apa yang pernah adek ikuti ketika adek di panggil ke ruang BK?	Pernah konseling kelompok sama bimbingan klasikal juga pas awal
4.	Bagaimana sikap adek ketika mengikuti layanan program BK, apakah adek merasa malu atau tidak?	Masih malu-malu...
5.	Apakah adek merasakan kesulitan dalam menyatakan permasalahan yang adek hadapi pada guru BK? Jika iya karena apa? Jika tidak, mengapa?	Ya lumayan, tapi aku tetap cerita
6.	Bagaimana proses guru BK dalam menyelesaikan masalah yang adek hadapi? Apakah bisa adek terima atau tidak? jika iya kenapa? Jika tidak mengapa?	Agak sedikit, soalnya masih ada sesuatu yang menurutku ngga sesuai
7.	Apakah proses guru BK	Ya membantu, tapi kalau masalah

	dalam memberikan layanan program BK dapat membantu adek untuk mendekatkan adek terhadap guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik sekolah, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran?	mata pelajaran aku ngga cerita sama Ustadzah Suwi (guru BK)
8.	Adakah perbedaan yang adek rasakan dari sebelum dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dengan sesudah dibantu untuk mendapatkan layanan program BK dalam kedekatan diri adek dengan guru BK, teman sebaya, lingkungan fisik, sosial sekolah dan kedekatan diri adek dengan mata pelajaran? Jika ada, apa perbedaannya? Jika tidak ada mengapa?	Awal-awal aku belum ngrasain perbedaannya, tapi setelah ke ruang BK lagi ya ada sedikit perbedaannya.



## **CURICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Mumtazah Rizqiyah  
Tempat Tanggal Lahir : Tegal, 26 April 1994  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Status : Belum Menikah  
Kesehatan : Baik  
Agama : Islam  
Golongan Darah : O  
Alamat Asal : Babakan, RT 01 RW 05 Lebaksiu Tegal  
Alamat (Kost) : Jl. Timoho no.99 Baciro Gondokusuman  
Yogyakarta

### **Pendidikan**

- 2015- Sekarang : Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2009-2012 : MAN Babakan Lebaksiu Tegal
- 2006-2009 : MTs N Model Babakan Lebaksiu Tegal
- 2000-2006 : MI Islamiyah Babakan Lebaksiu Tegal

### **Pengalaman Organisasi**

- PC IPPNU Kabupaten Sleman
- Anggota organisasi KAMASITA